

# NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA BUKU TEKS FISIKA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN NASIONAL

Suharsih<sup>1</sup>, Hasbi Indra<sup>2</sup>, Wido Supraha<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukaraja Bogor, Indonesia

[suharsihaka@gmail.com](mailto:suharsihaka@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

[hasbiindra58@gmail.com](mailto:hasbiindra58@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

[wido.supraha@uika-bogor.ac.id](mailto:wido.supraha@uika-bogor.ac.id)

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan sebuah proses yang mempunyai andil besar tidak saja berfungsi sebagai transfer pengetahuan melainkan juga sebagai sarana penanaman nilai kepada peserta didik. Karenanya segenap aspek pendidikan harus memiliki misi penanaman nilai-nilai luhur di masyarakat, baik nilai-nilai sosial maupun nilai-nilai keimanan. Transfer pengetahuan tak bisa dilepaskan dari keberadaan buku teks. Begitu besarnya peran buku teks sehingga setiap tingkatan pendidikan selalu terkait dengan penggunaan buku teks. Sebagai bagian dari komponen pendidikan, maka buku teks berperan penting selain sebagai gudang ilmu pengetahuan juga harus berperan sebagai agen nilai. Baik ilmu pengetahuan maupun pendidikan nilai yang berasal dari buku tersebut selanjutnya ditransfer kepada peserta didik. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana nilai-nilai pendidikan Islam terkandung dalam buku teks Fisika serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Nasional. Metode yang digunakan adalah penelitian deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kandungan nilai-nilai pendidikan Islam pada buku teks Fisika sehingga buku teks tersebut dapat sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional kita yaitu mewujudkan manusia yang beriman serta berakhlak mulia.

*Kata Kunci : Fisika, Nilai dan Tujuan Pendidikan Nasional*

## A. PENDAHULUAN

Banyak permasalahan yang muncul di dunia pendidikan kita, siswa berani melawan pada guru, budaya mencontek, tawuran pelajar dan beberapa penyimpangan perilaku lainnya. Penyimpangan-perilaku tersebut disebabkan karena kemerosotan akhlak serta hilangnya adab dari para pelajar kita. Fenomena ini terjadi dikarenakan dijauhkannya ilmu, bahkan lebih miris lagi dihilangkannya ilmu dari nilai-nilai adab dalam arti yang cukup luas. Dampak buruk dari penyimpangan-perilaku tersebut adalah terjadinya suatu kondisi masyarakat yang jauh dari adab atau bahkan kosong dari nilai-nilai adab. Lebih lanjut lagi ilmu terkadang dipersepsikan menjadi keliru

Buku teks atau buku bahan ajar keberadaannya sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Setiap jenjang pendidikan membutuhkan dan menggunakan buku teks dalam proses pembelajarannya. Keberadaan buku teks dalam pembelajaran bagaikan makanan yang

akan memberikan nutrisi kepada akal pikiran. Buku Salah satu fungsi utama sebuah buku adalah menggerakkan pikiran. (Hamalik 2008, hlm. 17)

Dengan melihat fungsi utama sebuah buku yaitu menggerakkan pikiran, maka kiranya kandungan sebuah buku perlu dimaksimalkan. Selama ini buku hanya berisi materi/bahan ajar yang akan ditransfer kepada siswa, padahal dewasa ini dijumpai beberapa buku mengandung konten yang kontradiksi dengan nilai-nilai sosial bahkan nilai-nilai keimanan. Hal ini tentu tidak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu agar potensi para siswa berkembang menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. (UU SISDIKNAS Tahun 2003)

Dengan berdasar pada hal-hal yang disebutkan di atas, kami ingin meneliti nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku Fisika, Penelitian ini sangat perlu karena pemakaian buku hampir dipastikan tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran serta penelitian tentang ini masih belum banyak yang melakukan. Agar penelitian terfokus pada pembahasan yang relevan, perumusan masalah dibatasi dengan rumusan sebagai berikut: Bagaimanakah relevansi nilai pendidikan Islam pada buku teks Fisika dengan tujuan Pendidikan Nasional?

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan jenis penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) untuk pengembangan buku teks. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasil temuannya tidak di dapat melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya dan bermaksud menyingkap gejala secara holistik-kontekstual melewati pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. (Sugiarto 2015, hlm. 8) Ditinjau dari cara pemaparannya maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif (*Deskriptive Research*), yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud untuk memaparkan fenomena-fenomena yang ada, yang terjadi pada masa sekarang atau saat yang telah lalu (Hamdi 2014, hlm. 5)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Nilai

#### a. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sebuah hal yang layak untuk dikejar atau diperjuangkan oleh manusia. Nilai lahir dari bahasa Latin *valere* atau *valoir*, *value* atau nilai diartikan sebagai harga. Dalam kehidupan bermasyarakat nilai amatlah penting karena hal ini menyangkut kepada perasaan dan orientasi hidupnya. (FIP-UPI 2007, hlm. 73) Nilai merupakan sesuatu yang kita percayai sebagai sesuatu yang perlu berharga dalam kehidupan manusia. Nilai merupakan suatu kondisi emosi manusia yang meyakini sangat penting untuk kita jalani atau kita hindari. Nilai biasanya dipakai untuk menunjuk kata benda yang abstrak, yang dapat diartikan sebagai keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*). (Darmodiharjo 2006, hlm. 233)

Menurut Theodorson hubungan antara orang atau kelompok terhadap nilai relatif sangat kokoh dan bahkan bersifat emosional karenanya nilai dapat dipandang sebagai pedoman bertindak dan sekaligus sebagai tujuan kehidupan manusia itu sendiri. (FIP UPI 2007, hlm. 62) Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu sehingga nilai dapat memberikan warna bagi

sebuah keluarga, kelompok, masyarakat atau bahkan dapat mewarnai kepribadian sebuah bangsa.

### **b. Nilai Dalam Perspektif Islam**

Dalam pandangan Islam, manusia di nilai baik bukanlah yang cantik rupawan atau kaya raya melainkan manusia yang bernilai baik adalah yang baik perangai atau pekertinya, akhlaknya serta tinggi keimanannya. Akhlak sangat menentukan nilai atau kedudukan seseorang. Dalam Islam, akhlak adalah akar dari segala kebaikan dan keutamaan yang akan memberi nilai setiap amal atau perilaku manusia. Keimanan dan amal manusia dinilai kurang sempurna apabila tidak didasari oleh akhlak yang mulia. (Rasyidin 2008, hlm. 73) Nilai setiap orang insan tergantung pada makrifatnya terhadap Allah SWT, dan setiap insan yang tidak mempunyai makrifat adalah orang yang kosong dari nilai.

Setiap manusia atau masyarakat memiliki pandangan tersendiri dalam menyikapi sesuatu hal yang terjadi di lingkungannya. Ajaran Islam mampu menjadi tata nilai acuan bagi kehidupan yang dinamis. Syariat Islam adalah tata nilai, aturan, dan norma ciptaan Allah SWT yang Maha mengetahui apa yang dibutuhkan makhluk-Nya.

Ada beberapa tanda yang khas yang menjadikan ajaran Islam mampu menjadi tata nilai acuan kehidupan yang dinamis, sekaligus menunjukkan keagungan, keutuhan, dan keunikannya yaitu:

1. Syariat Islam adalah tata nilai, aturan, dan norma ciptaan Allah ﷻ yang Maha mengetahui apa yang dibutuhkan manusia.
2. Tata nilai dalam ajaran Islam dimaksudkan untuk kesejahteraan manusia agar manusia terpelihara agamanya, dirinya, akalanya, harta bendanya dan kehormatannya.
3. *Syumuliyah*, yaitu mencakup semua segi kehidupan manusia.
4. Tata nilai Islam tampil dalam bentuk prinsip-prinsip umum yang menyeluruh yang melahirkan gerak maju. (Hafidhuddin 1998, hlm. 20-21)

### **c. Pendidikan Sebagai Upaya Penanaman Nilai**

Orang Yunani kuno menyatakan pendidikan adalah upaya untuk menolong manusia menjadi manusia. Setiap manusia dapat dikatakan menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. (Tafsir: 33) Karenanya dengan pendidikan manusia ditempa, dilatih sehingga potensi dirinya tumbuh dan berkembang menuju ke lebih baik. Pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah proses yang dapat menolong dan mengarahkan seluruh komponen kepribadian manusia secara seimbang kearah yang positif. (Soebahar 2002, hlm. 31)

Pendidikan adalah sebuah proses pengiriman ilmu pengetahuan, pendidikan merupakan suatu proses dan sarana yang tepat dan penting untuk menanamkan nilai nilai dalam rangka pembudayaan di masyarakat. Mardiatmaja (1986) mendefinisikan pendidikan nilai adalah sebuah pertolongan terhadap para murid agar menyadari dan menempatkan nilai secara menyeluruh dalam segala aspek hidupnya. Sedangkan menurut Aspin, pendidikan nilai merupakan pertolongan bantuan untuk mengembangkan dan mengartikulasikan kemampuan pertimbangan nilai atau keputusan moral. (Ruminiati 2016, hlm. 22)

Pendidikan merupakan sebuah proses penanaman dan pengolahan nilai-nilai dalam upaya pembentukan kepribadian dengan segala faktor yang mempengaruhinya. Tugas utama

pendidikan adalah untuk transfer pengetahuan, transfer budaya, dan transfer nilai. (Nisdawati 2016, hlm. 11) Menurut J. Sudarminta pendidikan di sekolah adalah sebuah usaha membantu para siswa mengenal dan menyadari serta menghayati nilai-nilai yang semestinya dijadikan panduan bagi sikap/tingkah laku manusia. (Koesoema 2010, hlm. 199)

Pendidikan dalam Islam diselenggarakan dengan tujuan memanifestasikan ajaran serta nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya. Dr. Fadhil al Djamaly mengungkapkan bahwasannya ummat Islam mampu menciptakan sistem pendidikan yang dilandasi keimanan terhadap Allah ﷻ, karena hanya iman yang benarlah yang menjadi pondasi pendidikan yang benar dan membimbing umat kepada ilmu yang benar serta amal yang benar. (Faisol 2011, hlm. 61) Keimanan yang benar merupakan pondasi yang kokoh untuk konsep pendidikan, ketika pondasi itu kokoh maka konsep pendidikan akan dapat menghasilkan kualitas yang baik. dengan berbekal keimanan, seorang muslim akan mempunyai sikap dan perilaku yang sangat baik sebab tata aturan kehidupannya dilengkapi dengan sistem hukum dan aturan-aturan yang sempurna yang sesuai dengan fitrah manusia.

## **2. Pendidikan Nilai Pada Buku Teks Fisika**

### **a. Buku Teks**

Buku teks yaitu buku mata pelajaran yang disusun untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. (FIP-UPI 2007, hlm. 210) Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 2 tahun 2008 pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa: Buku teks pelajaran pendidikan dasar, dan menengah perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks merupakan buku panduan wajib yang dipakai pada satuan pendidikan yang memuat pembelajaran untuk meningkatkan keimanan yang dirancang berdasarkan standar nasional pendidikan.

Satuan pendidikan harus menentukan dan menyediakan buku teks pelajaran yang dinyatakan pantas oleh kementerian untuk dipakai dalam proses pembelajaran. (Permendikbud No 8 Tahun 2016) Buku yang dipakai oleh sekolah meliputi: buku teks utama, buku teks pelengkap, buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi, buku sumber dan lain sebagainya. Buku teks utama merupakan buku wajib yang menjadi pegangan para pendidik dan siswa yang isinya berpedoman kepada kurikulum yang berlaku, sedangkan buku teks pelengkap merupakan sebuah buku yang sifatnya menolong atau menambah buku teks yang pokok yang dipakai para guru dan siswa yang seluruh kontennya menopang kurikulum. (Indrawan 2015, hlm. 73)

Nasution (1997) menyatakan bahwa buku teks hingga sekarang ini dianggap sebagai pusat belajar yang utama. Hampir setiap jenjang dan setiap institusi memakai buku teks pada proses pembelajarannya. Fungsi buku teks pelajaran (Prastowo 2011, hlm. 169) yaitu:

1. Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan para siswa,
2. Sebagai bahan evaluasi,
3. Sebagai instrumen bagi para guru dalam melaksanakan kurikulum,
4. Sebagai pedoman untuk menentukan metode atau teknik pengajaran yang hendak digunakan oleh guru, dan
5. Sebagai sarana untuk kenaikan jabatan atau peningkatan karier.

Menurut penelitian Prof. Nu'man Sumantri (1992) adanya buku teks bagi para pendidik sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Karenanya menurut beliau

penyusunan buku teks harus betul-betul dikaji dan diperhatikan dari berbagai aspek. (FIP-UPI 2007, hlm.210) Pemakaian buku teks dalam pembelajaran sangat membantu para pendidik dalam upaya mentransfer ilmunya. Penggunaan buku teks untuk saat ini lebih terasa lagi nilai kemanfaatannya terutama setelah dicanangkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di mana siswa dirangsang untuk melaksanakan pembiasaan menulis dan membaca maka adanya buku tersebut amat membantu. GLS pada kurikulum 2013 ini terintegrasi dengan setiap mata pelajaran, tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh setiap guru mata pelajaran. Pada kurikulum ini peserta didiklah yang harus menemukan sendiri konsep pembelajaran yang sedang diikuti, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Buku teks amat menolong para pelajar dalam menemukan konsep yang hendak mereka pelajari.

Ada beberapa karakteristik yang perlu dipunyai oleh buku teks, beberapa karakteristik tersebut di antaranya sebagai berikut:

- 1) Secara formal, buku teks pelajaran diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN.
- 2) Penyusunan buku teks pelajaran memiliki dua misi utama, yaitu:
  - a. Optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan prosedural,
  - b. Pengetahuan itu wajib menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan di sekolah.
- 3) Buku teks pelajaran dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku dengan senantiasa berpedoman pada apa yang sedang diagendakan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Ketentuan tersebut beberapa diantaranya bahwa buku pelajaran harus:
  - a. Mengacu pada kurikulum pendidikan nasional yang sedang berjalan
  - b. Mengarah pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, serta eksperimen dan demonstrasi ; serta
  - c. Memberi lukisan dengan jelas tentang keterpaduan atau keterkaitannya dengan cabang ilmu yang lain.
- 4) Buku teks pelajaran memiliki beberapa keuntungan, diantaranya:
  - a. Memberi pengetahuan bagi para siswa maupun guru.

Penyusunan buku teks mata pelajaran harus betul-betul memperhatikan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UUSPN, yaitu membentuk insan Indonesia yang bertakwa dan berakhlak mulia. Dengan memperhatikan tujuan pendidikan tersebut diharapkan akan terwujud para peserta didik yang seutuhnya. Semakin meningkat ilmu pengetahuannya maka semakin meningkat pula tingkat keimanannya. Langkah ini adalah salah satu langkah implementasi pendidikan Islam, yaitu melalui islamisasi ilmu. (FIP-UPI 2007, hlm.14)

### **b. Pengertian Fisika**

Fisika adalah ilmu eksperimental. Salah satu alasan mengapa kita perlu mempelajari Fisika adalah karena Fisika merupakan salah satu ilmu yang paling dasar dari ilmu pengetahuan, serta merupakan dasar dari semua ilmu rekayasa dan teknologi. (Young and Freedman 2002, hlm. 1) Sains Fisika (*Physics science*) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena alam melalui metode ilmiah dan menyajikannya secara empiris dalam bentuk data numerik. Dalam pengertian lain, sains Fisika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang

interaksi antara materi dengan radiasi dengan metode ilmiah melalui pembuktian empiris dan eksperimental.(Abdullah 2015, hlm. 26)

Ilmu Fisika menyelidiki fenomena yang terutama diamati pada benda-benda yang tak bernyawa. Dalam perkembangan sains Islam studi Fisika adalah komponen dari prinsip-prinsip filsafat alam yang banyak dibahas oleh ilmuwan Muslim kenamaan di bawah tema “Filsafat Alam”.(Rahman 2007, hlm. 92) Ibn Khaldun dalam muqaddimah mendefinisikan sains Fisika sebagai sains alam, yang meneliti kebendaan dari posisi diam dan gerakannya. Sains ini meneliti tentang benda benda langit dan unsur-unsur, serta segala sesuatu yang terlahir darinya seperti binatang, manusia, tumbuhan, dan barang-barang tambang, yang terbentuk di dalam perut bumi seperti mata air dan gempa, dan di udara seperti awan, uap, petir, kilat dan sejenisnya.

Fisika bagian dari sains, para ahli mendefinisikan sains melalui berbagai cara, ada yang memandang sebagai produk (content) dan sebagai proses (process). Menurut Nash, L.K. dalam bukunya “*The Nature of Natural Science*” bahwa sains dianggap sebagai metode untuk mempelajari dunia (alam). Sains dianggap sebagai produk dan proses ditegaskan pula oleh Sund (1975) bahwa sains mencakup hal-hal berikut:

1. **Sains sebagai** sikap ilmiah, seperti: keyakinan nilai-nilai, gagasan, objektif, jujur, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.
2. **Sains sebagai** metode ilmiah, yaitu bahwa sains merupakan metode yang khusus dalam menyelesaikan masalah atau penyelidikan seperti: mengamati pakta, membuat hipotesis dan sebagainya.
3. **Sains sebagai sebuah** produk ilmiah, yaitu berupa pakta, konsep, prinsip, hukum, teori tentang fenomena alam dan lain sebagainya.(Yudianto 2005, hlm. 153-154)  
Sains dianggap sebagai suatu metode untuk dapat mengamati dunia dan sebagai pola pikir agar dipahami maknanya.

Para ilmuwan muslim, ahli teologi dan bahkan ahli makrifat (yakni sufi, kaum agnostik), memberikan perhatian sangat besar kepada prinsip-prinsip alam karena Al-Quran pun memberikan perhatian sangat besar kepada ilmu tersebut sebagaimana tampak dalam penggambarannya tentang dunia yang menakjubkan ciptaan Allah ini. (Rahman, hlm. 92) Sebagai salah satu ilmu dasar yang Universal, Fisika memiliki visi dan tujuan membongkar dan mendokumentasikan rahasia alam yang berhubungan dengan energi dalam segala perwujudannya dalam bentuk aturan-aturan, hukum-hukum dan asas-asas Fisika sebagai pemaknaan dan penegasan *sunatullah* dengan sifat *kauniyyah* yang tertuang dalam alam semesta. (Bagir 2005, hlm. 169)

### c. Pendidikan Nilai Pada Pembelajaran Fisika

Fisika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan alat utama pencapaian tujuan pendidikan nasional, hal ini disebabkan objek bahasannya terkait alam. Pembahasan objek-objek Fisika yang terkait dengan alam seharusnya memiliki makna spiritual. Ketika alam raya hanya dianggap sebagai materi belaka, maka manusia bisa berbuat sesuka hatinya terhadap alam sesuai dengan keinginan manusia itu sendiri. Dari sinilah pentingnya pengajaran sains yang melahirkan pesona alam.

Pembelajaran Fisika atau sains dengan pendidikan nilai di sekolah memiliki landasan yuridis, filosofis, agama dan landasan teori yang *holistik*. Sistem pendidikan yang *holistik*

memiliki visi dan misi tidak sekedar mengajarkan aspek kognitif saja melainkan juga aspek afektif yang menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Einstein bahwa pembelajaran sains mengandung lima nilai, yaitu:

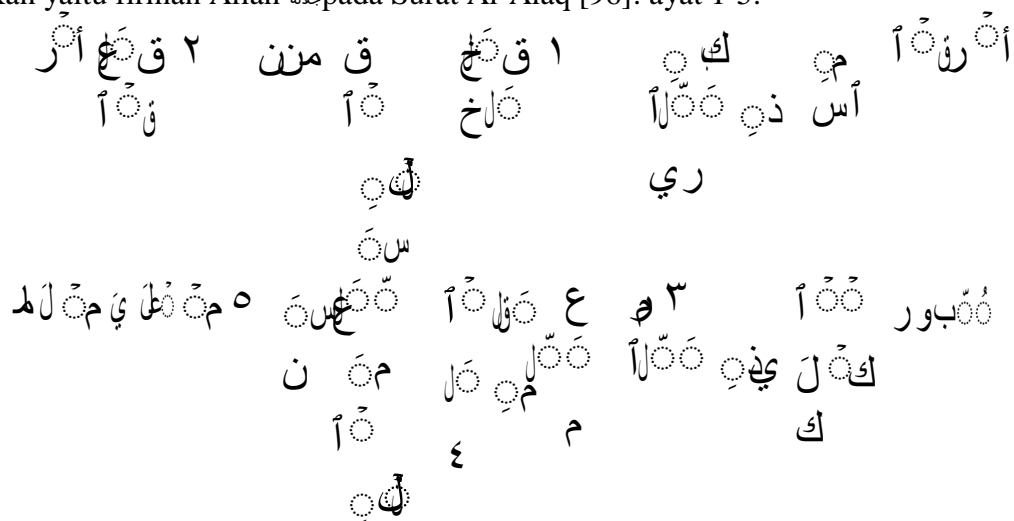
- a. Nilai religius;  
Kandungan nilai religius menunjukkan bahwa pembelajaran sains dapat meningkatkan keimanan kepada Allah ﷻ
- b. Nilai praktis;  
Nilai praktis suatu bahan ajar berhubungan dengan aspek-aspek manfaat sains untuk kehidupan manusia
- c. Nilai intelektual;  
Nilai intelektual mengajarkan kepintaran seseorang dalam memakai akalinya untuk memahami sesuatu dengan tidak mempercayai takhayul
- d. Nilai sosial politik;  
Nilai sosial politik dari suatu pembelajaran membuat manusia ingat bahwa hidup di dunia tidak sendiri, tapi harus berinteraksi dan membentuk suatu organisasi kemasyarakatan.
- e. Nilai pendidikan.  
Suatu bahan ajar sains memiliki nilai pendidikan yaitu dapat mengilhami atau memberi ide yang dimunculkan untuk memenuhi hajat manusia setelah ia belajar.

Keberhasilan pendidikan nilai dipengaruhi tingkatan pemahaman manusia kepada sesuatu yang dinilainya. Frangkel (1980) menyebutkan ada enam faktor yang mempengaruhi komitmen seseorang terhadap nilai, yaitu:

1. Sesuatu yang mendesak (*Immediacy*)  
Orang melakukan sesuatu pada saat tertentu, karena kepentingan mendesak, dan nilai yang diyakininya sebenarnya berbeda dengan perilakunya saat itu.
2. Kepuasan diri (*Austerity*)  
Memiliki prinsip untuk memenuhi segala keinginannya dengan tidak meninggalkan sisa apapun.
3. Kuasa orang lain (*Authenticity*)  
Rasa kesadarannya dikalahkan oleh kuasa orang lain
4. Keterbukaan (*Open ended*)  
Keterbukaan yang begitu luas sehingga sulit kepastiannya
5. Otonomi  
Emansipasi dan tanggungjawab seringkali mengalahkan kepatuhan dan kesadaran diri
6. Reverensi (*Reverence*)  
Hal-hal yang menyangkut kesenangan, cinta dan kepercayaan yang dapat mengalahkan kesadaran dan kepatuhan seseorang. (Yudianto 2005, hlm. 51)

Menurut pandangan Einstein, sains memiliki nilai religius atau keimanan yaitu dapat meningkatkan kesadaran akan keberadaan Yang Maha Kuasa di alam sebagai Pencipta dan sifat-sifat Tuhan lainnya. Kesadaran akan keberadaan Sang Pencipta akan muncul manakala dihadapkan akan segala keteraturan fenomena alam, keseimbangan alam aliran energi dan berbagai keunikan di alam baik yang mikroskopik maupun yang makroskopik. (Yudianto 2005, hlm. 310) Islam agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan

pengajaran. Ayat Al-Quran yang turun pertama kali ialah berkenaan dengan keimanan juga pendidikan yaitu firman Allah ﷻ pada Surat Al-Alaq [96]: ayat 1-5.



*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadis memberikan pandangan komprehensif dan terpadu yang tidak memisahkan antara alam Fisika dan alam Metafisika. Islam membangun akidah tauhid yang suci dengan menguraikan bukti dan fakta alam raya. (Pasya 2004, hlm. 4) Karenanya pendidikan sains, khususnya sains Fisika harus diintegritaskan dengan pendidikan nilai-nilai keimanan.

Al-Hujwiri mengatakan, “keindahan dan kepantasan suatu urusan, baik urusan agama maupun urusan dunia amat dipengaruhi oleh seberapa tinggi tingkat pendidikannya. Ia memuat nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. (Mujieb 2009, hlm. 22) Konferensi Dunia pertama tentang Pendidikan Islami (1977) menyimpulkan bahwa target akhir pendidikan islami adalah terwujudnya manusia yang berserah diri secara utuh kepada Allah (Ashraf, 1989:2). (Tafsir 2012, hlm. 67)

Sistem pendidikan yang ditata berdasarkan nilai-nilai Al-Quran akan melahirkan sistem yang mentransformasi nilai-nilai alquran itu sendiri dan jaminannya adalah bahwa akan terwujud umat Islam yang berkepribadian serta berintegritas. Pendidikan Islam wajib diproyeksikan untuk selalu mengemban nilai-nilai intelektual, nilai-nilai moral, nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai profesional. (Qomar 2005, hlm. 248) Pendidikan Islam menurut Drs. Ahmad D. Marimba yaitu bimbingan jasmani, rohani, berlandaskan kaidah-kaidah ajaran Islam yang mengarah pada terwujudnya kepribadian utama berdasar ukuran-ukuran Islam. Sedangkan menurut Drs. Burlian Somad Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan mewujudkan individu menjadi manusia yang berkarakter kuat serta berderajat tinggi menurut ukuran Allah ﷻ dan isi pendidikannya untuk mewujudkan ajaran Allah ﷻ. (Uhbiyati 2002, hlm. 16)

#### D. KESIMPULAN



Buku teks adalah sumber ilmu pengetahuan bagi para peserta didik. Begitu besarnya peran buku teks di dalam pembelajaran, khususnya dalam pelajaran Fisika yang mempelajari kebendaan serta gejala-gejala alam, perlu kiranya diberi banyak muatan nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Buku teks yang bermuatan nilai-nilai pendidikan Islam, akan berkontribusi terhadap peningkatan keimanan peserta didik.

Pendidikan Nasional yang bertujuan mulia yaitu untuk meningkatnya potensi siswa menjadi insan yang memiliki keyakinan serta taat kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas,

## Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

sehat serta bertanggung jawab, akan terwujud bila buku-buku teks yang ada memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan Islam bisa direalisasikan. Nilai-nilai pendidikan Islam sangat berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional, karenanya diharapkan ke depan buku-buku teks Fisika bisa diberi sentuhan nilai-nilai keimanan (ada kandungan nilai keimanannya).

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rahmat, 2015, *Benarkah matahari Menggelilingi Bumi*, emir, Surakarta.
- Bagir, Zainal Abidin dkk, 2005, *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, Mizan, Bandung.
- Darmodiharjo, Darji dan Shidarta, 2006, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum apa dan Bagaimana Filsafat Hukum indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Faisol, 2011, *Pendidikan Islam Perspektif*, Guepedia,.
- Hamalik, Oemar, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamdi, Asep Saepul, dan E. bahrudin, 2014, *Metode penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Deepublish, Yogyakarta.
- Hamid, Abdulloh, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Pelajar Dan Santri Dalam Era IT dan Cyber Culture)*, Surabaya: Imtiyaz, 2017,
- Hafidhuddin, Didin, 1998, *Dakwah Aktual*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Indrawan, Irjus, 2015, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Deepublish, Yogyakarta.
- Koesoema., Doni, 2010, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Grasindo, Jakarta.
- Nata, Abuddin, 2012, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Rajagrafindo Persada, Depok .
- Nisdawati, 2016, *Nilai-nilai Tradisi dalam Koba Panglimo Awang*, Deepublish, Yogyakarta.
- Pasya, Ahmad Fuad, 2004, *Dimensi Sains Quran Menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari Al-Quran*, Tiga Serangkai, Solo.
- Prastowo, Andi, 2011, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Diva Press, Jogjakarta.
- Qomar, Mujamil, 2005, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Erlangga, Jakarta.
- Rahman, Afjalur, 2007, *Ensiklopedia ilmu dalam Al-Quran*, Mizan Pustaka, Bandung.
- Rasyidin, Ali, 2008, *Falsafah Pendidikan Islam Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Perdana Mulya Sarana, Bandung.
- Ruminiati, 2016, *Sosio Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*, Gunung Samudera, Malang.
- Soebahar, Abd. Halim, 2002, *Wawasan Baru pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Sugiarto, Eko, 2015, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Suaka Media, Yogyakarta.
- Tafsir, Ahmad, 2014, *Filsafat Pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Uhbiyati, Nur, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang.
- Young, Hugh D. dan Roger A. Freedman, 2002, *Fisika Universitas*, Erlangga, Jakarta.
- Yudianto, Suroso Adi, 2005, *Manajemen Alam Sumber Pendidikan Nilai*, Mughni Sejahtera, Bandung.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, 2007, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Imperial Bhakti Utama, Bandung.